



Transforming *Qiro'ah* Learning: Development of an Interactive Arabic Grammar E-Book for Senior High School Students

Moch Umar Hasan¹

¹ UIN Syekh Wasil Kediri, Indonesia

* Penulis Korespondensi: umarhsn27@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to address the gap in conventional student worksheets (LKS), which often fail to provide comprehensive foundational grammar and lead to significant learning difficulties for students with no prior Arabic language background. To solve this issue, this study developed an innovative Nahwu (Arabic grammar) electronic book (e-book) integrated with Mahmud Ahmad's pedagogical approach. Conducted at MAN 2 Kediri, the study employed the five-stage ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) framework. The e-book itself was designed utilizing Canva software. The media's validity and practicality were rigorously evaluated by two media experts, five instructional practitioners (teachers), and student respondents through qualitative and quantitative descriptive analyses. The validation results yielded an 88% approval rating from media experts and 75% from material experts, both falling into highly valid criteria. Furthermore, the practicality tests demonstrated exceptional results, scoring 90% from teachers and 85% from students. These findings confirm that the developed Nahwu e-book is highly valid, practical, and viable for broader classroom implementation. The implementation of this study was specific to tenth-grade students at MAN 2 Kediri. The practical implication of these findings is that the developed e-book offers a highly viable and promising tool to enhance tenth-grade students' Arabic reading proficiency (*Qiro'ah*), especially for those struggling with a lack of prior language background. The originality of this research lies in the development of a digital-based Nahwu e-book designed utilizing Canva software that uniquely integrates Mahmud Ahmad's pedagogical approach, specifically tailored to bridge the learning gap for beginner Arabic learners.

Key words: *Development, E-book, Arabic grammar, Reading skill*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah pada Lembar Kerja Siswa (LKS) biasa yang sering kali kurang lengkap dalam menjelaskan dasar-dasar tata bahasa. Akibatnya, siswa yang tidak punya latar belakang bahasa Arab sama sekali sering mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab secara lebih luas. Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti membuat sebuah buku elektronik (*e-book*) tata bahasa Arab (Nahwu) yang inovatif. Buku ini menggabungkan cara mengajar (pendekatan pedagogis) dari Mahmud Ahmad. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kediri menggunakan metode ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Proses pembuatan *e-book* ini sendiri memanfaatkan aplikasi Canva. Agar hasilnya teruji, kelayakan (validitas) dan kemudahan penggunaan (*praktikalitas*) buku ini dinilai secara ketat oleh dua ahli media, lima guru bahasa Arab, serta para siswa lewat analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penilaian menunjukkan angka kelayakan sebesar 88% dari ahli media dan 75% dari ahli materi, yang artinya keduanya masuk dalam kategori sangat layak (valid). Selain itu, uji coba penggunaan di lapangan menunjukkan hasil yang luar biasa, dengan nilai kepuasan 90% dari guru dan 85% dari siswa. Hasil ini membuktikan bahwa *e-book* Nahwu yang dibuat ini sangat valid, praktis, dan siap untuk digunakan secara lebih luas di sekolah. Ini baru diuji coba secara khusus pada siswa kelas sepuluh di MAN 2 Kediri. Dampak nyata dari temuan ini adalah *e-book* yang dikembangkan bisa menjadi solusi yang sangat bagus dan menjanjikan untuk meningkatkan kemampuan membaca (*Qiraah*) bahasa Arab siswa kelas sepuluh, terutama bagi siswa yang kesulitan karena belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Orisinalitas atau nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada pembuatan *e-book* Nahwu digital berbasis Canva yang secara unik memadukan metode mengajar Mahmud Ahmad, yang dirancang khusus untuk membantu siswa pemula agar lebih mudah paham.

Kata kunci: *pengembangan, E-book, nahwu, kemampuan membaca*

الكلمات الرئيسية: التطوير، كتاب الألكتروني، علم النحو، القراءة

Published: August 31, 2026
Date

Citation (APA Style): Hasan, M. U. (2026). Transforming Qiro'ah learning: Development of an interactive Arabic grammar e-book for senior high school students. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 220–232. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v15i2.24897>

Terdapat berbagai jenis media yang dapat mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah buku yang menjadi kebutuhan primer bagi siswa dalam dunia pendidikan. Kualitas sebuah buku indikator dari aspek konten dan pengemasannya, yang mana harus disesuaikan dengan

kebutuhan siswa guna menstimulasi perhatian dan minat baca mereka.(Rejeki Tarigan et al., 2024)

Seiring dengan ekskalasi perkembangan teknologi dan sains saat ini, buku cetak konvensional dapat ditransformasikan menjadi buku digital (e-book). Buku digital dinilai memiliki kualitas konten yang lebih baik, visualisasi yang menarik, lebih interaktif, dan efisien secara biaya. Penelitian yang dilakukan oleh Jenheri dkk. di beberapa institusi menunjukkan bahwa pemanfaatan e-book secara efektif mampu meningkatkan minat baca siswa.(Rejeki Tarigan et al., 2024)

Beberapa studi sejenis juga menegaskan bahwa keunggulan e-book terletak pada fleksibilitas mobilitasnya karena berbentuk berkas digital. Selain itu, penyajian materi dapat didesain secara lebih komprehensif dengan mengintegrasikan slide, gambar, grafik, audio, hingga video.

Kemampuan membaca teks merupakan salah satu kompetensi krusial dalam pembelajaran bahasa Arab.(Mualif, n.d.) Maharah qira'ah (keterampilan membaca) memegang peranan penting karena merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang esensial (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).(Belanisa et al., 2022) Membaca dalam konteks bahasa Arab tidak sekadar melafalkan teks secara verbal, melainkan melibatkan proses kognitif untuk memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Untuk dapat mengonstruksi makna dalam teks bahasa Arab, siswa dituntut memiliki kemampuan mengidentifikasi jenis kata, kedudukan sintaksis kata, hingga pemahaman semantik kalimat secara utuh. Dengan demikian, penguasaan tata bahasa Arab (Nahwu) yang kuat menjadi fondasi utama dalam menunjang kemampuan membaca teks.(Rahman Hakim, 2013)

Berdasarkan data empiris yang dihimpun peneliti melalui kuesioner analisis kebutuhan (needs analysis), ditemukan bahwa 72% siswa mengalami kendala dalam memahami materi tata bahasa Arab yang disajikan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), dan 70% siswa merasa tidak mampu melakukan studi mandiri dengan media tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu pendidik di MAN 2 Kediri, Bapak M. Fakhor, S.Pd., juga mengonfirmasi bahwa e-book belum pernah diimplementasikan dalam pembelajaran, meskipun platform berbasis teknologi lain seperti Quizizz telah lazim digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-book dalam Pelajaran nahwu yang sesuai dengan kebutuhan siswa kemudian mengaplikan e-book tersebut untuk melihat sejauh mana e-book yang dikembangkan bisa berdampak pada siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kediri pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru bahasa Arab dan siswa kelas X. Sampel yang dipilih terdiri dari 3 orang guru bahasa Arab dan 26 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya pada populasi yang ada.(Muhammad Munsarif, S.Kom., M.Kom, 2021)

Jenis penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).(Maydiantoro, n.d.)

Dalam penelitian ini, media pembelajaran tidak diterapkan secara luas untuk menguji efektivitas produk. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis kebutuhan, perancangan produk, serta validasi oleh para ahli, guru, dan respons siswa. Uji coba ini dilakukan untuk mengamati tingkat praktikalitas (kemudahan penggunaan) dari media yang dikembangkan.(Muhammad Munsarif, S.Kom., M.Kom, 2021)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengidentifikasi masalah di kalangan siswa dan mencari informasi terkait

pengembangan media. Penilaian instrumen validasi oleh ahli media, ahli materi, guru, dan siswa menggunakan skala angka. (Muhammad Munsarif, S.Kom., M.Kom, 2021)

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data mengenai proses pembelajaran, latar belakang siswa, serta buku teks yang digunakan agar penelitian menjadi lebih jelas dan terarah.

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperbaiki media yang dikembangkan, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan tingkat validitas dan kelayakan media tersebut. (Muhammad Munsarif, S.Kom., M.Kom, 2021)

TEMUAN DAN DISKUSI

Setelah melalui berbagai tahap pengembangan dan ujicoba skala kecil pada e-book nahwu interaktif. Hasil-hasil yang didapat akan disajikan, dianalisa dan dibahas dalam temuan dan diskusi dibawah ini.

Temuan

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah buku digital (*e-book*) tata bahasa Arab yang dirancang berdasarkan pendekatan Mahmud Ahmad dan dibuat menggunakan aplikasi Canva Pro. Produk ini dibuat sebagai sarana pendukung belajar yang bisa digunakan di sekolah maupun di rumah, terutama bagi siswa yang belum Apemah belajar bahasa Arab sebelumnya.

Materi dalam *e-book* ini disusun mengikuti teori Mahmud Ahmad, yaitu materi tata bahasa Arab akan lebih mudah dipahami jika dijelaskan dari pembahasan yang umum terlebih dahulu, baru kemudian ke hal-hal yang lebih spesifik. (2016, أحمد) Dengan metode ini, *e-book* ini diharapkan dapat membantu proses belajar siswa, khususnya mereka yang awam dengan tata bahasa Arab. Adapun data dan hasil dari setiap tahapan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Tahap Analisis

Pada tahap ini, analisis dilakukan untuk mengetahui apa saja kebutuhan dan persyaratan yang diperlukan dalam pengembangan, meliputi:

Analisis Kebutuhan Siswa, dilakukan dengan membagikan kuesioner (*angket*) kepada 26 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. (Muhammad Munsarif, S.Kom., M.Kom, 2021) Aspek-aspek yang digali dalam analisis ini meliputi minat belajar siswa, tanggapan mereka terhadap media atau buku yang digunakan saat ini, serta kesiapan dan kesediaan mereka untuk menggunakan *e-book*.

Tabel 1: Hasil Analisa kebutuhan siswa

No	Pernyataan	presentasi	kriteria
1	Saya menyukai pelajaran tata bahasa Arab.	66%	Setuju
2	Menurut saya, pelajaran tata bahasa Arab sulit untuk dipahami.	72%	Setuju
3	Buku teks bahasa Arab tidak bisa dipelajari secara mandiri.	63%	Setuju
4	Saya suka membaca buku teks seperti yang ada di perpustakaan.	48%	Setuju
5	Saya lebih suka membaca materi pelajaran yang ditampilkan di perangkat elektronik (HP/komputer).	71%	Setuju
6	Saya membutuhkan buku yang mudah dipahami dan interaktif.	87%	Sangat setuju

7	Saya menyukai modul/buku yang berwarna-warni karena tidak membosankan.	80%	Sangat setuju
8	Saya bisa mengoperasikan perangkat elektronik (HP/komputer).	80%	Sangat setuju
9	Saya ingin belajar menggunakan modul/buku dalam bentuk digital.	88%	Sangat setuju
10	Saya belum pernah belajar menggunakan modul/buku yang disajikan dalam bentuk digital.	77%	Sangat setuju

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa terhadap *e-book Nahwu*, diketahui bahwa 66% siswa menyukai pelajaran Nahwu. Namun, 72% siswa setuju bahwa materi tersebut sulit dipahami. Hal ini berkaitan dengan pernyataan ke-3, di mana 63% siswa setuju bahwa buku teks bahasa Arab yang digunakan dalam pembelajaran saat ini tidak dapat dipelajari secara mandiri.

Dari pernyataan ke-4 hingga ke-10, dapat disimpulkan pula bahwa siswa memiliki minat yang lebih besar terhadap *e-book*. Hasil analisis ini kemudian menjadi acuan dalam penyusunan rancangan awal (*initial design*) untuk *e-book* yang akan dikembangkan.

Analisis Guru, Hasil wawancara dengan guru mengenai pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi tata bahasa (*Nahwu*), adalah sebagai berikut:

Tabel 2: hasil wawancara guru

Teks wawancara	Respon guru
Apakah Anda menyusun silabus dan RPP saat mengajar?	Ya, saya menggunakannya.
Metode apa yang Anda gunakan dalam mengajar bahasa Arab (<i>nahwu</i>) di kelas?	Umumnya saya menggunakan metode ceramah, tetapi biasanya saya selingi juga dengan media pembelajaran interaktif seperti Quizizz dan lainnya.
Apa saja tantangan yang Anda hadapi saat mengajar tata bahasa (<i>nahwu</i>)?	MAN 2 merupakan sekolah non-pesantren, sehingga sebagian siswanya berasal dari sekolah yang tidak berlatar belakang agama kuat (seperti SMP). Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena di kelas 10, materi <i>nahwu</i> tidak diajarkan dari dasar.
Media apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (<i>nahwu</i>)?	Untuk materi <i>nahwu</i> , biasanya saya menggunakan modul tambahan.
Sumber belajar apa saja yang Anda manfaatkan dalam mengajar tata bahasa Arab?	Sumber utamanya tentu saja LKS yang diterima siswa, kemudian saya kombinasikan dengan modul yang saya sebutkan tadi.
Kendala apa saja yang Anda temui dalam mengajar tata bahasa Arab?	Karena di dalam LKS terdapat lima mata pelajaran (termasuk tata bahasa Arab) yang menjadi kompetensi dasar siswa, kami kesulitan mengatur alokasi waktu untuk setiap materi agar bisa maksimal.
Strategi apa yang Anda gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi tata bahasa Arab?	Siswa selalu menganggap pelajaran bahasa Arab itu sulit, jadi saya berusaha menyampaikan materi dengan santai dan tidak terburu-buru. Saya juga menggunakan media interaktif agar siswa tidak bosan saat belajar.
Menurut Anda, media seperti apa yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tata bahasa Arab?	Mungkin seperti yang disampaikan Pak Umar sebelumnya, jika waktu belajar siswa di kelas sudah tidak mencukupi, ada baiknya dikembangkan buku teks yang dimulai dari materi dasar. Dengan begitu, siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya tetap bisa mengikuti pelajaran.

Apakah Anda pernah menggunakan media pembelajaran berupa buku teks berbasis <i>e-module</i> ?	Kami belum memiliki <i>e-module</i> , biasanya kami hanya menggunakan berkas berbentuk PDF.
Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan buku teks berbasis <i>e-module</i> untuk pelajaran tata bahasa Arab?	Itu sangat bagus dan bisa dikembangkan, sepertinya cocok untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas saya.

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Artinya, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Nahwu dinilai belum maksimal karena buku yang digunakan tidak menjelaskan materi Nahwu dari dasar. Sementara itu, kendala yang dihadapi siswa kelas X MAN 2 Kediri adalah sebagian dari mereka belum pernah mempelajari bahasa Arab di sekolah sebelumnya (SMP). Hal ini menyebabkan siswa-siswa tersebut kesulitan mengikuti materi yang ada di dalam LKS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKS yang digunakan siswa dinilai kurang menarik dan tidak bisa dipelajari secara mandiri, sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar menggunakan LKS tersebut.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah mata pelajaran bahasa Arab memiliki beberapa cakupan materi yang harus dikuasai siswa, meliputi *maharah kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), *kitabah* (menulis), *istima'* (mendengar), dan tata bahasa Arab (*Nahwu*). Namun, kondisinya adalah sebagian siswa belum pernah belajar bahasa Arab. Hal ini berdampak pada kesukaran guru dalam membagi dan mengalokasikan materi yang ada. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat guru dalam wawancara, diperlukan media atau buku tambahan untuk mengakomodasi dan mengatasi permasalahan yang ada.

Analisa materi, Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi Nahwu yang terdapat pada buku Bahasa Arab Kelas X (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020) dengan rincian materi pelajaran Nahwu sebagai berikut:

Tabel 3: materi Pelajaran nahwu kelas 10

No	BAB	MATERI
1	Bab 1	Pembagian kata dan angka 1–100
2	Bab 2	Kata ganti kepemilikan (<i>Dhamir Muttashil</i>)
3	Bab 3	<i>Mufrad</i> (tunggal), <i>Mutshanna</i> (ganda), dan <i>Jamak</i> (banyak)
4	Bab 4	Pembagian kata kerja (<i>Fi'il</i>), <i>Mudzakar</i> (laki-laki), dan <i>Muannats</i> (perempuan)
5	Bab 5	Kata tanya (<i>Ism Istifham</i>)
6	Bab 6	Kata kerja masa kini dan mendatang (<i>Fi'il Mudhari'</i>)

Dari hasil analisis materi, peneliti menilai bahwa materi Nahwu yang ada di dalam LKS cukup sulit dipahami oleh siswa. Alasan peneliti mengembangkannya pada buku kerja Bahasa Arab kelas X adalah karena berdasarkan beberapa tinjauan pustaka, ditemukan bahwa materi Nahwu memang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini dijelaskan oleh Ulfa dalam bukunya, yang menyatakan bahwa mempelajari bahasa asing itu sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama, termasuk perlunya mempelajari tata bahasa dari bahasa tersebut. (Ulfa, 2018) Hal ini sejalan dengan pendapat Jilali yang menyatakan bahwa tata bahasa sangat memengaruhi kemampuan membaca seseorang. (بوثر فاس, 2014)

Mahmud Ahmad juga berpendapat bahwa pelajaran tata bahasa Arab akan lebih mudah dipahami jika diajarkan dari materi yang umum ke materi yang spesifik (deduktif). Hal ini diperkuat oleh penelitian Dewi, yang menyimpulkan bahwa pengajaran tata bahasa Arab dengan model deduktif efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. (Dewi Chamidah, n.d.)

Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan media *e-book* pada materi Nahwu yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam membaca teks-teks bahasa Arab.

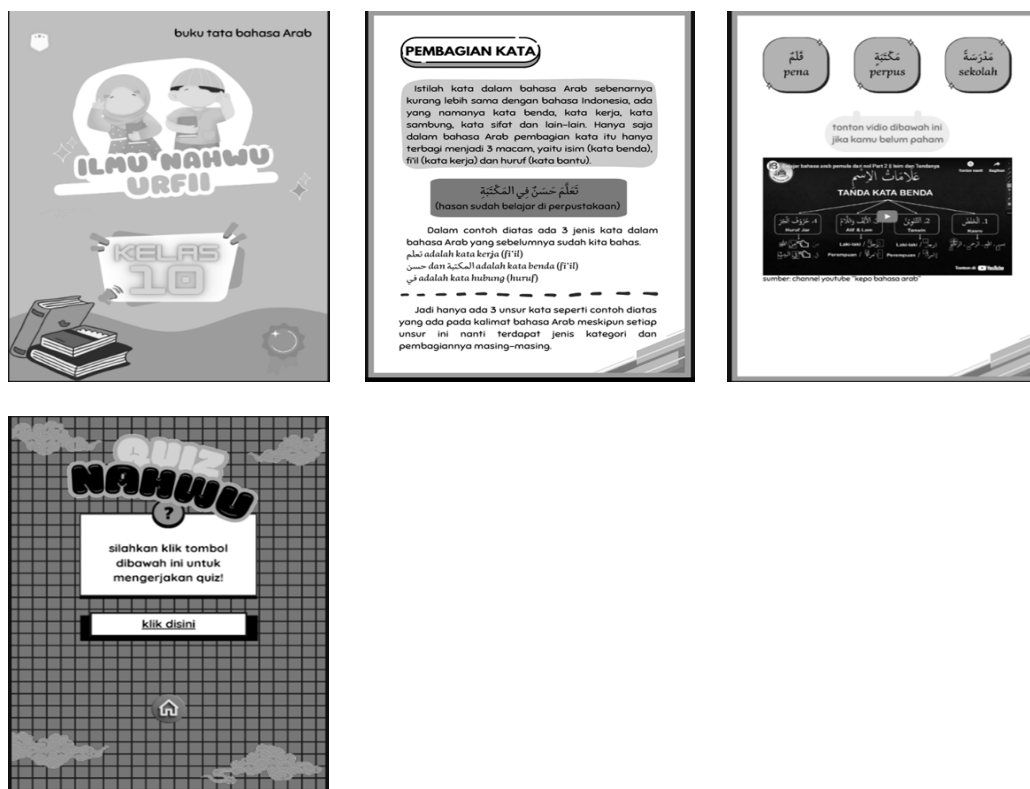
B. Tahap Desain

Desain materi, Pada tahap ini, peneliti merancang pengembangan materi berdasarkan bahan ajar yang ada di dalam buku kerja (*workbook*) siswa. Dalam prosesnya, peneliti mengacu pada pendapat Mahmud Ahmad yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pemilihan media, Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan siswa yang telah dirumuskan serta dianalisis pada tahap analisis. Dari hasil tersebut, peneliti menilai bahwa media yang tepat untuk materi yang dikembangkan adalah *e-book*. Hal ini sejalan dengan pendapat Saiful Anwar bahwa buku sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan, salah satunya mampu mengumpulkan berbagai informasi dalam satu wadah sehingga siswa dapat dengan mudah menghubungkan antar konsep. (Anwar et al., 2023)

C. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengembangkan *e-book* berdasarkan materi yang telah disusun, format yang telah dipilih, serta prototipe yang telah dibuat. Hasil dari tahap pengembangan ini nantinya akan divalidasi oleh para ahli pada tahap implementasi. Berikut adalah beberapa hasil dari tahap pengembangan tersebut:



Gambare 1: Tampak cover, halaman materi, vidio interaktif, quiz Interaktif

Validasi media, validasi media dilakukan oleh satu orang validator, yaitu seorang dosen dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Syaikh Wasil Kediri. Aspek yang dinilai meliputi pengenalan produk, aspek *e-book*, dan aspek visualisasi. Penilaian ini menggunakan skala Likert 4 poin. Hasil penilaian ahli media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Hasil validasi ahli media

No	Indikator	Skor	kriteria
1	Visual awal e-book	100%	Sangat valid
2	Konten e-book	95%	Sangat valid
3	Visual keseluruhan	80%	Sangat valid

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji validitas media oleh validator. Angket yang diberikan kepada validator ahli media terdiri dari 19 indikator dengan bobot tertinggi 4 dan terendah 1. Dapat disimpulkan bahwa validitas media oleh ahli media masuk dalam kategori "**sangat valid**" dengan persentase sebesar 91,66%. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, pengujian validitas produk dikatakan memenuhi kriteria jika persentasenya $\geq 60\%$ atau berada dalam kategori baik, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Validasi materi, validasi materi dilakukan oleh satu orang validator, yaitu seorang dosen dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Syaikh Wasil Kediri. Aspek yang dinilai meliputi aspek pembelajaran dan substansi materi. Penilaian ini menggunakan skala Likert 4 poin. Hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: hasil validasi ahli materi

No	Indikator	Skor	kriteria
1	Aspek pembelajaran	80%	Sangat valid
2	Aspek materi/isi	74%	Valid

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji validitas materi oleh validator. Angket yang diberikan kepada validator ahli materi terdiri dari 20 indikator dengan bobot tertinggi 4 dan terendah 1. Dapat disimpulkan bahwa validitas materi oleh ahli materi masuk dalam kategori "**sangat valid**" dengan persentase sebesar 77%. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, pengujian validitas produk dikatakan memenuhi kriteria jika persentasenya $\geq 60\%$ atau berada dalam kategori baik, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah media pembelajaran direvisi berdasarkan masukan ahli validator, peneliti menyerahkan kembali hasilnya untuk proses validasi ulang. Setelah itu, media pembelajaran *e-book* Nahwu dapat diujicobakan pada subjek penelitian di sekolah guna menguji dan menilai tingkat kepraktisannya

D. Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi, produk yang telah dikembangkan divalidasi dan diuji kepraktisannya oleh guru dan siswa. Berikut adalah hasil dari uji validasi dan kepraktisan tersebut:

Uji kepraktisan oleh guru dan siswa, uji kepraktisan *e-book* Nahwu dilakukan oleh tiga guru bahasa Arab dan enam siswa kelas 10 MAN 2 Kediri. Uji kepraktisan media pembelajaran *e-book* ini bertujuan untuk menilai sejauh mana media tersebut praktis digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa maupun guru.

Angket uji kepraktisan oleh guru terdiri dari 8 butir pernyataan yang menilai media pembelajaran *e-book* Nahwu dari segi kemanfaatan bagi guru dan siswa, keterbacaan, daya tarik, serta materi yang disajikan. Hasil penilaian uji kepraktisan oleh guru berada dalam kategori "sangat praktis". Penjelasan lebih rinci mengenai hasil penilaian guru pada uji kepraktisan ini dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 2: Hasil Uji Kepraktisan oleh Guru

Setelah media pembelajaran *e-book* Nahwu divalidasi oleh para ahli dan diuji kepraktisannya oleh guru, uji coba terbatas dilakukan terhadap 6 siswa kelas 10. Aspek yang dinilai oleh siswa meliputi penyajian materi serta minat mereka terhadap *e-book* tersebut, yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Persentase hasil penilaian dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 3: Hasil Uji Kepraktisan oleh Siswa

E. Tahap Evaluasi

Beberapa kelebihan media pembelajaran *e-book* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Isi materi dan media telah divalidasi oleh para ahli di bidangnya masing-masing. 2). Penyajian materi dalam *e-book* ini bersifat deduktif, yaitu menjelaskan tata bahasa Arab dari hal yang paling umum ke paling khusus, sehingga memudahkan siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab untuk menghubungkan konsep-konsep yang perlu dipahami. 3). Contoh-contoh materi dalam *e-book* telah disesuaikan dengan contoh yang ada dalam buku lks (*workbook*) bahasa Arab kelas 10. 4). *E-book* tata bahasa Arab ini mudah digunakan karena berbentuk tautan yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. 5). *E-book* tata bahasa Arab ini bersifat interaktif, dilengkapi dengan tombol menu, tautan YouTube, serta soal latihan di akhir setiap bab yang dikerjakan menggunakan Google Forms.

Namun demikian, beberapa keterbatasan materi pembelajaran *e-book* tata bahasa Arab ini meliputi hal-hal berikut: 1). *E-book* ini memerlukan koneksi internet untuk mendukung pembelajaran secara optimal. 2). Perlunya buku lanjutan sebagai bagian dari seri pengembangan *e-book* ini. 3). Perlunya peningkatan kualitas animasi, gambar, dan video agar lebih menarik serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setelah melalui uji validasi bersama para ahli serta uji kepraktisan oleh guru dan siswa hingga dikategorikan sebagai media yang valid dan praktis, penelitian ini masih memerlukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan *e-book* Nahwu ini. Selain itu, diperlukan pula penelitian lebih lanjut untuk melihat pengaruh dan efektivitas media *e-book* Nahwu dalam skala yang lebih luas.

Diskusi

Pengembangan *e-book* tata bahasa Arab (Nahwu) berbasis Canva Pro dengan pendekatan deduktif Mahmud Ahmad dirancang untuk menjembatani jurang pemahaman (learning gap) pada siswa pemula di MAN 2 Kediri yang belum mampu memahami konteks gramatikal bahasa Arab secara umum. Berdasarkan analisis data validasi dan uji coba, pembahasan dikelompokkan ke dalam tiga dimensi utama yaitu:

A. Penggunaan

Dari aspek penggunaan, *e-book* berbasis tautan menawarkan fleksibilitas yang menjawab keterbatasan media cetak konvensional. Dari data awal yang diperoleh peneliti diketahui bahwa 80% siswa terampil mengoperasikan perangkat digital dan 71% lebih memilih materi berbasis layar. Hal ini mengindikasikan pergeseran preferensi kognitif generasi digital para siswa.

Secara umum Integrasi tombol navigasi, tautan penjelasan video YouTube, dan evaluasi berbasis Google Forms atau Quizizz menciptakan ekosistem pembelajaran mandiri. Temuan ini mengonfirmasi pendapat dari Belanisa mengenai keunggulan media digital sebagai integrated platform yang menyatukan beragam representasi materi dalam satu muatan. (Belanisa et al., 2022)

Kemudahan akses ini sejalan dengan temuan Afifah Nurfadilah, yang menegaskan bahwa *e-module* interaktif secara signifikan meningkatkan self-regulated learning (kemandirian belajar) pada penguasaan bahasa asing. (Nurfadilah et al., 2026) Namun, jika dikomparasikan dengan temuan Ria Jayanthi, efektivitas media berbasis web-link kerap terbentur oleh digital divide atau keterbatasan infrastruktur internet di daerah tertentu. (Jayanthi & Dinaseviani, 2022) Pertentangan ini juga disuarakan oleh validator media dalam penelitian ini: meskipun *e-book* sangat fleksibel, ketergantungannya pada jaringan internet aktif menjadi titik lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kepraktisan penggunaan media digital tidak hanya ditentukan oleh desain antarmuka (user interface), tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur teknis pengguna.

B. Efisiensi

Efisiensi dalam penelitian ini mencakup dua ranah utama: efisiensi beban kognitif siswa dan efisiensi alokasi waktu kurikuler. Pertama Adalah Penyederhanaan Konsep Melalui Pendekatan Deduktif: Penerapan teori Mahmud Ahmad yang mengajarkan kaidah Nahwu dari konsep umum (kully) menuju spesifik (juz'i) berhasil meminimalkan hambatan belajar bagi siswa non-pesantren. (2016, أحمد) Dalam konteks yang terjadi di MAN 2 Kediri, di mana materi kelas X langsung masuk ke ranah kompleks tanpa pengenalan dasar, model deduktif berfungsi sebagai scaffolding kognitif.

Temuan ini memperkuat penelitian Islam, yang membuktikan bahwa model deduktif lebih unggul daripada model induktif murni (strik induktif) untuk pembelajar pemula karena memberikan kepastian struktur kaidah sejak awal. (Islam & Handriawan, 2025) Sebaliknya, penelitian Balqis mengatakan bahwa metode induktif lebih baik untuk melatih berpikir kritis. (Balqis et al., 2024) Namun, dialektika ini dapat dijawab oleh pandangan Rahman Hakim, yang menegaskan bahwa bagi pemula bahasa asing, penguasaan struktur dasar secara

cepat jauh lebih krusial untuk membangun pemahaman membaca (qira'ah) awal. Tanpa pemahaman kaidah dasar di awal, siswa rentan mengalami cognitive overload (kelebihan beban kognitif) akibat kerumitan analisis sintaksis (i'rab).(Rahman Hakim, 2013)

Dari sisi pedagogis guru, e-book ini memecahkan dilema alokasi waktu. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara guru, materi Bahasa Arab yang padat (mencakup 5 kompetensi dasar) sering kali mengorbankan porsi pengerjaan Nahwu. Dengan e-book ini, guru dapat menerapkan strategi flipped classroom materi dasar dipelajari di rumah, sementara waktu tatap muka di kelas difokuskan pada pemecahan masalah dan latihan (drill).

C. Daya Tarik

Sifat materi Nahwu yang abstrak dan penuh kaidah kaku kerap menimbulkan kecemasan berbahasa (language anxiety) serta persepsi bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang menakutkan.(Naili et al., 2024) Penggunaan Canva Pro memungkinkan integrasi warna, tata letak modern, dan ikonografi yang responsif. Data kuesioner yang menunjukkan bahwa 87% siswa membutuhkan media interaktif serta 80% menyukai tampilan berwarna terbukti terakomodasi dalam e-book ini.

Hasil uji validasi ahli media (91,66%) dan kepraktisan siswa mengonfirmasi bahwa visualisasi digital secara drastis meningkatkan daya tarik pembelajaran. Temuan ini secara eksplisit mendukung kritik Agustina terhadap LKS cetak hitam-putih yang dinilai monoton, mereduksi minat, dan memposisikan siswa sebagai penerima pasif.(AGUSTINA, 2022) Menurut teori motivasi pembelajaran dari Keller (ARCS Model), penggunaan elemen visual interaktif pada e-book berhasil memicu Attention (perhatian) dan Relevance (relevansi) di tahap awal.(Setyowati et al., 2022)

Meskipun demikian, terdapat ruang diskusi menarik dari saran validator ahli materi dan media: situational interest (ketertarikan sesaat karena visual yang bagus) harus diimbangi dengan kedalaman materi (substantive engagement). Para pakar menekankan bahwa pembaruan animasi dan interaktivitas video harus terus ditingkatkan secara berkala agar daya tarik tersebut tidak cepat memudar (visual fatigue) seiring berjalannya waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, *e-book* pembelajaran Nahwu (tata bahasa Arab) untuk siswa kelas 10 telah memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang valid dan praktis setelah melalui tahap validasi ahli serta uji kepraktisan oleh guru dan uji coba terbatas pada siswa.

Keunggulan utama *e-book* ini terletak pada penyajian materi secara deduktif yang memudahkan pemahaman siswa awam, kesesuaian contoh materi dengan buku teks sekolah, kepraktisan akses melalui tautan, serta integrasi fitur interaktif seperti tombol navigasi, video YouTube, dan evaluasi berbasis Google Forms. Meskipun demikian, media ini masih memiliki keterbatasan, di antaranya ketergantungan pada koneksi internet, perlunya pengembangan buku seri lanjutan, serta kebutuhan peningkatan kualitas elemen visual (animasi, gambar, dan video) untuk lebih mengoptimalkan daya tarik dan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, *e-book* Nahwu ini layak digunakan sebagai media pembelajaran setelah melalui tahap penyempurnaan berdasarkan masukan dan saran dari guru serta siswa. Untuk pengembangan selanjutnya, direkomendasikan adanya penelitian lanjutan guna menyempurnakan kualitas media serta menguji tingkat efektivitas dan pengaruh penggunaan *e-book* ini dalam skala populasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan penuh rasa syukur mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti dalam setiap langkah penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para

dosen yang telah membimbing, memberikan ilmu, serta arahan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Tidak lupa penulis berterima kasih kepada sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral, inspirasi, serta kebersamaan yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2022). *Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Vc Mi Attaqwa 06 Kebalen Bekasi*. Universitas Islam Negeri (Uin) Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
- Anwar, S., Kesuma, G. C., & Koderi. (2023). Development Of Al-Qawaid An-Nahwiyah Learning Module Based On Qiyasiyah Method For Arabic Language Education Department Students | Pengembangan Modul Pembelajaran Al-Qawaid An-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *Mantiqutayr: Journal Of Arabic Language*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.25217/Mantiqutayr.V3i1.2830>
- Balqis, A. S., Khoirunnisya, K. A., Audady, Moh. S., Faturrohman, M. E., Mahmudi, K., & Mahardika, I. K. (2024). Strategi Berpikir Induktif Sebagai Optimalisasi Statistik Pembelajaran Di Era Digital Tingkat Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 18(2), 220–224. <https://doi.org/10.26877/Mpp.V18i2.21404>
- Belanisa, F., Amir, F. R., & Sudjani, D. H. (2022). E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30997/Tjpbpa.V3i1.4754>
- Dewi Chamidah, Z. A. (N.D.). Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk Tingkat Perguruan Tinggi. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Islam, B., & Handriawan, D. (2025). Variasi Metode Dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu Untuk Meningkatkan Efektivitas Penguasaan Tata Bahasa Arab. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan Pba*, 24(2), 343–352. <https://doi.org/10.20414/Tsaqafah.V24i2.14213>
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital Dan Solusi Yang Diterapkan Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Iptekom Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/Iptekom.24.2.2022.187-200>
- Maydiantoro, A. (N.D.). *Model-Model Penelitian Pengembangan*.
- Mualif, A. (N.D.). *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab*.
- Muhammad Munsarif, S.Kom., M.Kom, Dr. E. W., M. Pd. (2021). *Cercular Model Of Rd&D (Model Rd&D Pendidikan Dan Sosial)*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Nafiah, K. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas Vii Mts Negeri 1 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Naili, M., Annisa, M. N., & Ansar, A. (2024). Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Education And Learning Journal*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.33096/Eljour.V5i2.979>
- Nurfadilah, A., Hikmawan, R., & Hartini, H. (2026). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Cognitive Load Theory Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengelola Beban

- Kognitif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 6(2), 1216–1228. <https://doi.org/10.53299/Jppi.V6i2.4079>
- Pristi Suhendro Lukitoyo, N. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahman Hakim, A. (2013). Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20. *Jurnal Al-Maqoyis*, 1 No. 1, Jan-Juli 2013.
- Rejeki Tarigan, J., Kembaren, B. P. B., Fionasari, R., Pambudi, N., & Hartono, R. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of E-Books In Increasing Students' Digital Literacy. *Journal Emerging Technologies In Education*, 2(1), 36–48. <https://doi.org/10.70177/Jete.V2i1.736>
- Setyowati, D., Qadar, R., & Efwinda, S. (2022). Analisis Motivasi Siswa Berdasarkan Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction) Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis E-Learning Di Sma Se-Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (Jlpf)*, 3(2), 116–129. <https://doi.org/10.30872/Jlpf.V3i2.1044>
- Ulfa, M. (2018). Sistem Pengajaran Bahasa Arab Modern Untuk Non -Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 63. <https://doi.org/10.32332/An-Nabighoh.V20i01.1128>
- أحمد طعيمة، رشدي، محمد السيد مكي. *تدريس العربية في التعليم العام: النظرية والتجارب*. (2000)
- أحمد طعيمة، محمود كامل. *طرائق التدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها*. الرباط: ونشورات المنظمة الإسلامية باكس للتربية والعلوم. (2003)
- توفيق بروج، مشكلة تعليم العربية لغير الناطقين بها. رياض، عماد الشؤون المكتبة، دار المعارف. (1980)
- حسن شحاتة، تعليم اللغة العربية بين النظرية والتطبيق، (الدار المصرية اللبنانية)
- حسن عبد الرحمن الحسن. *دراسات في المناهج وأصولها، مذكرة الدورة التدريبية لمعلمي اللغة العربية في البرنامج الخاص*. دزن، مؤسسات الوقف الإسلامي. (1424 هـ)
- الدكتور فخر الدين عامر، طرق التدريس الخاصة باللغة العربية و التربية الإسلامية (القاهرة)
- عبد العظيم عبد السلام الفرجان. *التكنولوجيا وتطوير التعليم، القاهرة: دار الغريب*. (2002)
- عبد الله الغالي، حميد عبد الله، أساس الإعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بها، رياض: دار الغا. (1991)
- عليان، الدكتور أحمد فؤاد محمود. *المهارة اللغوية ماهياتها وطرائق تدريسها*. دار المسلم للنشر والتوزيع. (1413 هـ)
- فتح على يونس. *اساسيات تعليم اللغة العربية والتربية الدينية* (قاهرة: دار الثقافة، 1981)
- فخر الدين عامر، طريقة التدريس اخلاصة باللغة العربية و التربية السالمية، القاهرة : دار الفكري العربي. (2000)
- فوزي الجمل. *نظام معاون للمعلم كمتخذ للقرار بشأن اختيار الوسيلة التعليمية المناسبة لموقف تعليمي معين*. مجلة بحوث التربية النوعية.
- محمد عطا، محمد عطا. *أثر الكتاب الإلكتروني التفاعلي في تنمية مهارات التدقيق البلاغي لدى طالبات المرحلة الثانوية*. مجلة القراءة والمعرفة 22.253. (2022)